



BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DESA WAJA KEA JAYA

Oleh

Gratiana Sama¹, Yohanes Mario Vianey Ganu², Rensiana Tey³, Priscilia Magdalena Landang⁴, Marselina Onya Mukin⁵, Paskalia Ingrida Bedha⁶,

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Flores

E-mail :¹samagratiانا@gmail.com

Article History:

Received: 02-02-2022

Revised: 19-02-2022

Accepted: 26-03-2022

Keywords:

English Tutoring, animation video, Junior high school-aged students, leaning media, community service.

Abstract: *Started from the difficulty of access to the nearest school of junior high school students in Waja Kea Jaya Village for learning English, we are from English Literature Study Program of Flores University interested in conducting the community service in this village. This program is designed to help Junior high school students in Waja Kea Jaya village to learn and understand English with a very simple way such as the use of English Animation Video. The main focus of this community service is, to teach English interestingly and make the students do not get bored with this subject. The purpose of this approach is that tutors can deliver material and guide students directly, as well as create independent learning motivation for Junior school-aged students to keep learning even though circumstances do not allow face-to-face meetings at school with teachers and friends as the impact of Corona Virus spreading. Tutoring can be in the form of the use of English video animation, for grade VII, VIII and IX which have not yet been understood as well as re-teaching students' material topics according to their class and in the current semester. And then the short-term achievement is student will understand and practice every materials that are prepared for them. The result of this tutoring that there is any enhancing of students' understanding of English vocabulary and structure.*

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya kasus Covid-19 kegiatan belajar dari rumah menjadi salah satu kebijakan pemerintah. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit COVID-19, terdapat beberapa aturan dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu: (1) Pembelajaran dari rumah melalui Pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan agar siswa dapat menikmati pembelajaran yang menarik tanpa terbebani oleh persyaratan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum hingga pematangan dan kelulusan; (2) Pembelajaran di rumah dapat fokus pada pengajaran kecakapan hidup, termasuk dalam



kaitannya dengan pandemi COVID -19; (3) Belajar di rumah Kegiatan dan tugas belajar antar siswa dapat berbeda-beda tergantung minat dan kondisi masing-masing, bahkan dengan memperhitungkan kesenjangan akses rumah/kesempatan belajar; dan (4) Bukti atau produk dari kegiatan "Belajar dari Rumah" diberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa perlu memberikan skor/nilai kuantitatif. Berdasarkan Surat edaran ini diwajibkan proses belajar siswa tetap dilaksanakan di rumah. Kegiatan ini menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia.

Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadi sisi "kurang" dari program sekolah online atau belajar dari rumah ini. Handayani, et.al, (2020), menyatakan beberapa faktor yang juga ikut memengaruhi belajar siswa di masa pandemi khususnya pada pembelajaran daring yaitu, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing siswa belajar di rumah, dan ketidaknyamanan akibat penggunaan gawai untuk belajar dalam waktu yang lama, dan beberapa orang tua yang tidak memiliki ponsel pintar karena faktor ekonomi sehingga tidak bisa membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan dilaksanakannya program belajar dari rumah, para siswa malah semakin kesulitan memahami materi-materi Bahasa Inggris, apalagi Bahasa Inggris dikenal sebagai Bahasa asing.

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi pada masa pandemi covid-19 ini, semua pemangku kepentingan baik masyarakat maupun pendidik merasakan kekawatiran terhadap masa depan penerus bangsa. Tentu diupayakan cara untuk mendampingi anak-anak usia sekolah ini agar proses pembelajaran mereka tetap berjalan meski tidak seperti biasanya tatap muka di kelas. Situasi inilah kemudian dapat mendorong ide atau maksud untuk memberikan bantuan pembimbingan melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Masalah ini menjadi perhatian utama oleh para tutor yang melaksanakan kegiatan dimaksud. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Waja Kea Jaya. Desa ini berada di Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan jumlah siswa berusia Sekolah Menengah Pertama di desa ini adalah 75 orang. Adapun masalah para siswa dalam kesehariannya adalah mereka kesulitan untuk mengakses jarak ke sekolah, dimana jarak yang paling dekat adalah 8 kilo meter dari rumah siswa menuju sekolah. Pemilihan lokasi kegiatan di Desa Waja Kea Jaya cukup relevan dengan masalah yang dialami warga desa tersebut seperti para siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris semenjak adanya beralih belajar dari rumah (BDR), sehingga hadirnya para tutor diharapkan dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk tetap memahami dan belajar Bahasa Inggris dengan baik.

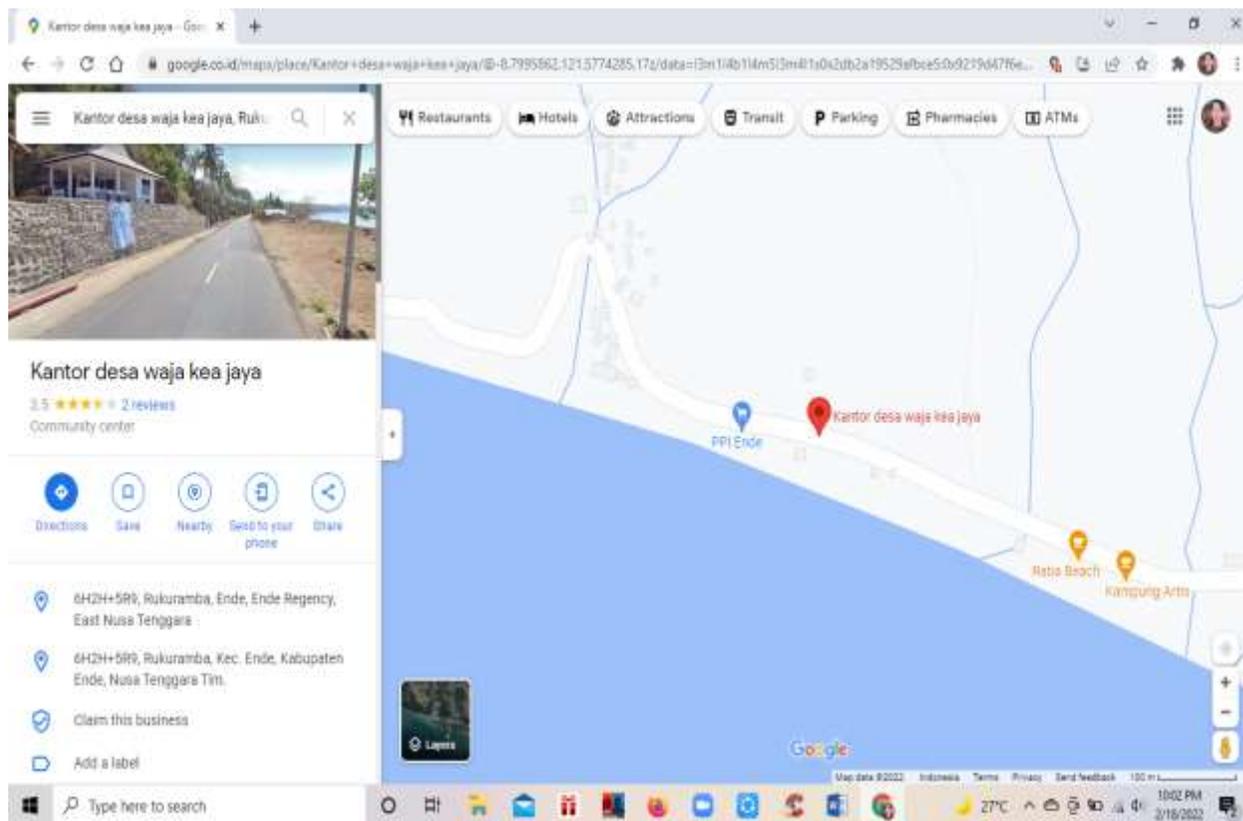
Dalam proses pembelajaran sebelum BDR diterapkan, para siswa mengaku cepat merasa bosan dengan metode ceramah yang sudah sering mereka dapatkan dan digunakan di sekolah. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan pengertian belajar oleh Oemar Hamalik, maka dalam praktiknya hal yang sangat realistis adalah penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses pemahaman materi, penggunaan media atau alat Bantu pembelajaran bisa menjadi pilihan untuk mempercepat proses siswa menyerap materi yang diajarkan.



Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa usia SMP yang berdomisili di Desa Waja Kea Jaya belum mendapat perhatian dari orangtua terkait mempelajari secara rinci materi pelajaran Bahasa Inggris dan cara penyelesaian tugas serta tidak memiliki akses internet di rumah mereka masing-masing. Untuk meringankan beban orang tua siswa usia SMP di desa ini dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan tutor atau pembimbing yang memiliki latar belakang Bahasa dan Sastra Inggris dan lain sebagainya yang dengan ikhlas hati bersedia melakukan pendampingan bagi siswa-siswa.

METODE

Pendekatan pelaksanaan program ini dibuat dengan sistem pendekatan *service learning program* atau Pengabdian kepada Masyarakat. Metode yang digunakan untuk memberikan bimbingan kepada para siswa adalah menggunakan media pembelajaran dalam hal ini penggunaan video animasi Bahasa Inggris kepada para siswa. Metode menggunakan alat bantu atau media pembelajaran ini berhasil dengan mengacu pada pendapat Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Hal ini menantang para tutor untuk menemukan metode baru yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Siswa yang terlibat dalam bimbingan Bahasa Inggris terdiri atas tiga kelompok yaitu Kelompok 1 adalah siswa kelas VII, kelompok 2 adalah siswa kelas VIII dan terakhir kelompok 3 adalah siswa kelas IX. Jadwal dan materi yang dibimbing diatur berdasarkan kelompoknya selama 2 minggu dari tanggal 6-18 Desember. Berikut ini ditunjukkan peta lokasi PkM (Gambar 1) dan jadwal kegiatan dan materi yang akan diberikan bimbingan (table 1)



Gambar 1. Lokasi PkM di Desa Waja Kea Jaya

Table dibawah ini adalah pembagian materi yang tentu saja sudah disesuaikan dengan video animasi untuk tiap materinya, berdasarkan kelas yang sudah dibagikan.

Nomor	Hari/Tanggal	Kelas/Peserta	Kegiatan
1	Senin, 06/12/2021	Pemerintah Desa Wajakea Jaya, Mahasiswa Sastra Inggris, siswa usia SMP	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan dengan Pemerintah Desa dan para peserta. Mengumpulkan anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama. Memperkenalkan konsep mengajar kepada siswa SMP. Membagi peserta didik berdasarkan kelas. Pre-test
2	Selasa, 07/12/2021	VII & VIII	<ul style="list-style-type: none"> Preposition (VII) Expression to start conversation (VIII)
3	Rabu, 08/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none"> Asking and giving opinion (kelas VII) Offering help (kelas VIII) Present perfect tense (kelas IX)
4	Kamis, 09/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none"> Expressing likes and dislikes (VII) Giving and refusing opinion (VIII) Giving interesting news or information. (IX)



5	Jumad, 10/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none">• Descriptive text (VII)• Narrative text dan simple past tense (VIII)• Narrative text (IX)
6	Sabtu, 11/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none">• Asking and giving something (VII)• Simple past and giving advices (VIII)• Past perfect tense (IX)
7	Senin, 13/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none">• Simple present tense dan asking and giving fact (VII)• Offering, accepting, and declining offer (VIII)• Report text (IX)
8	Selasa, 14/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none">• Procedure text dan Adverb (VII)• Recount text dan Modal's should (VIII)• Grammar may and might (IX)
9	Rabu, 15/12/2021	VII, VIII, IX	<ul style="list-style-type: none">• Asking for clarification (VII)• Asking and giving information (VIII)• Grammar can and could (IX)
10	Kamis, 16/12/2021	VII & VIII	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan do and does (VII)• Expressing agreement dan past continuous tense (VIII)
11	Jumad, 17/12/2021	VIII & siswa usia SMP di Desa Wajakea Jaya	<ul style="list-style-type: none">• Quantifiers (VIII)• Perlombaan sederhana
12	Sabtu, 18/12/2021	Siswa usia SMP di Desa Wajakea Jaya dan Pemerintah Desa Wajakea Jaya	<ul style="list-style-type: none">• Post- test• Pengumuman pemenang lomba dan pembagian hadiah

Tabel 1. Pembagian Jadwal dan Materi Bahasa Inggris

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat. Dimana masyarakat berpendidikan menjadikan bangsanya lebih kuat dan masyarakatnya cerdas. Untuk menyokong terciptanya generasi yang cerdas, Pemerintah wajib menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan globalisasi yang semakin berkembang, dan tanggap darurat wabah covid-19, perlu adanya pendampingan dan control terhadap jalannya pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Mulyadi (2010:107) menyatakan, bimbingan belajar adalah proses bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Hal ini sejalan dngan definisi belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial (Hamalik, 1991)

Bimbingan belajar dapat tersealisasi dengan baik bila didukung oleh penggunaan



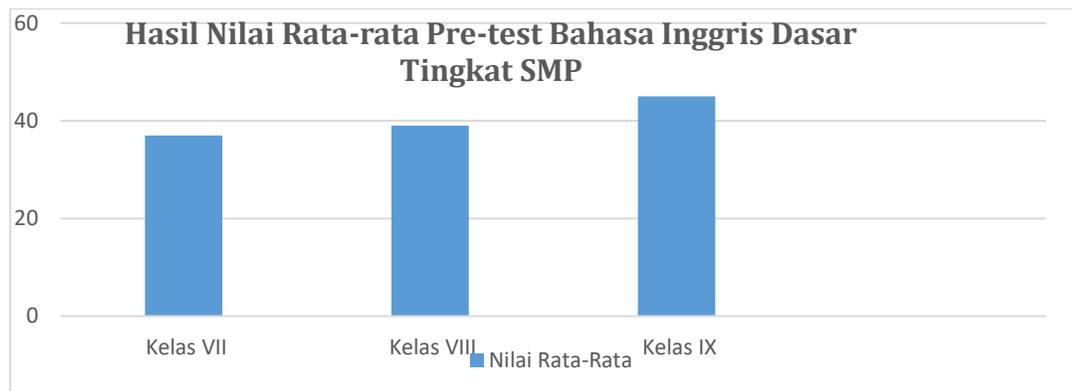
media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang lumrah dalam dunia pendidikan. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (Bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat Latuheru, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat Bantu untuk menyampaikan pesan atau pengajaran sehingga mudah dipahami oleh penerima.

Adapun media pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam PkM ini adalah penggunaan video animasi berbahasa Inggris sebagai alat Bantu untuk proses memahami Bahasa Inggris. Animasi secara sederhananya merupakan gambar yang digerakan menggunakan kemampuan program komputer. Vaughan dalam Binanto (2010: 219) menyatakan bahwa animasi adalah usaha membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi multimedia merupakan proses pembentukan gerak dari berbagai media atau objek yang divariasikan dengan efek-efek dan filter, gerakan transisi, suara-suara yang selaras dengan animasi tersebut (Suheri, 2006). Hal ini dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan proses pembentukan presentasi statis menjadi lebih hidup, dan ditambahkan dengan efek-efek dan filter, juga transisi dan suara-suara yang selaras dengan animasi tersebut. Pada abad ke-21 ini, ketika semua proses digitalisasi menjadi hal yang wajib, maka sektor pendidikan pun mau tidak mau harus ikut berproses bersama teknologi yang ada, termasuk penggunaan teknologi yang tersedia untuk proses belajar mengajar di kelas.

Kegiatan bimbingan ini dibagi dalam tiga tahap yakni (1) Pre-test, (2) penyajian materi berupa simak video animasi serta penjelasan sesuai topik masing-masing kelas, diskusi dan Tanya jawab dan (3) Post-test.

1. Kegiatan Pre-test

Pada tanggal 6 Desember 2021, Tim PkM turun ke lokasi dan disambut baik oleh kepala Desa Waja Kea Jaya, jajarannya, warga setempat selaku para orang tua siswa serta siswa peserta bimbingan. Kemudian setelah acara perkenalan dan penyampaian tujuan PkM, siswa usia SMP di bagi per kelas untuk mengikuti pre-test sebagai informasi awal terkait pemahaman materi Bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama. Data hasil pre-test dapat dilihat yakni Siswa SMP kelas VII berjumlah 10 orang mendapat score 48 (2 siswa), score 40 (3 siswa) dan score 30 (5 siswa), selanjutnya kelas VIII jumlah siswanya sebanyak 7 siswa dengan score yang diperoleh 47 (1 siswa), 41 (2 siswa) dan 36 (4 siswa). Siswa kelas IX berjumlah 3 orang dengan perolehan score 60 (1 siswa) sedangkan 2 siswa lainnya memperoleh nilai 37. Dari data tersebut nilai rata-rata kelas VII adalah 37, Kelas VIII adalah 39 dan kelas IX adalah 45. Hasil pre-test dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.



Tabel 2. Hasil Nilai Pre-test Bahasa Inggris Dasar Tingkat SMP

Hasil pre-test tersebut disampaikan kepada siswa sebelum penyajian materi. Berdasarkan hasil pre-test di atas, tutor dapat menentukan strategi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa yang hendak dibimbing belajar Bahasa Inggris sekaligus sebagai upaya memotivasi agar siswa bimbingan dapat memperoleh pemahaman dan penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

2. Kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Siswa

Kegiatan Bimbingan setelah pre-test dilanjutkan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan izin yang diberikan Kepala Desa, dimana tempat yang kami gunakan untuk pendampingan belajar adalah ruang baca dan selasar kantor Desa Waja Kea Jaya. Pada awal kegiatan, Tim PkM memberikan umpan, para siswa SMP di Desa Waja Kea Jaya beranggapan bahwa Bahasa Inggris hanya sekedar mata pelajaran formalitas. Berangkat dari setereotype para siswa, tugas kami adalah mencari cara untuk mengurangi pikiran negatif dan skeptis terhadap Bahasa Inggris yang sudah terlanjur berkembang dan mengakar kuat di kalangan siswa. Untuk menarik minat siswa belajar Bahasa Inggris dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi pelajar usia muda (*English for young learners*). Salah satu upaya memotivasi siswa dalam belajar di rumah adalah dengan metode bimbingan belajar kelompok secara terstruktur. Dengan demikian siswa merasakan layaknya belajar di sekolah dengan suasana yang berbeda (Tanduk,dkk, 2021). Dalam hal ini media pembelajaran atau alat Bantu yang kami gunakan adalah video animasi berbahasa Inggris sebagai alat Bantu untuk membuat siswa tidak merasa bosan ketika sedang mempelajari materi yang diberikan.

Dalam prosesnya, video animasi kami download berdasarkan jumlah materi, yang akan diputar bersamaan dengan jadwal materi yang sudah ada; antara lain: Siswa kelas VII mendapat bimbingan dengan materi *Preposition, Asking and giving opinion, Expressing likes and dislikes, Descriptive text, Asking and giving something, Simple present tense dan asking and giving fact, procedures text and adverb, Asking for clarification, the use of Do and Does*. Siswa kelas VIII dibimbing dengan materi : *Expression to start conversation, Offering help, Giving and refusing opinion, Narrative text dan simple past tense, Simple past and giving advices, Offering, accepting, and declining offer, Recount text dan Modal's should, Asking and giving information, Expressingg agreement dan past continuous tense, Quantifiers*. Sedangkan siswa kelas IX disajikan materi: *Present perfect tense, Giving interesting news or information, Narrative text, Past perfect tense, Report text, Grammar may and might, Grammar can and could*.

Dalam proses bimbingan, siswa masing-masing kelas sangat antusias dan senang menerima dan mempelajari materi tersebut dengan menyimak video animasi Bahasa Inggris



layaknya mereka menonton film animasi anak dilihat dari tingkat kehadiran mereka yang meningkat setiap hari bimbingan berlangsung. Suasananya kidmat dan penuh perhatian. Hal ini menarik minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan baik karena adanya dukungan media pembelajaran yang menyentuh kebutuhan pembelajaran anak muda yakni video animasi. Para siswa pun penuh semangat untuk bertanya atas materi yang kurang dimengerti lalu, Tim PkM dengan senang hati menjawab dan menjelaskan apa yang ditanyakan dengan baik. Tim juga memperoleh pertanyaan dari siswa di luar materi seperti menyebut warna dalam Bahasa Inggris, nama-nama hari, nama-nama bulan, dan masih banyak hal yang tidak mereka ketahui. Sambil menjelaskan materi, tutor juga memberikan jawaban atas pertanyaan tambahan dari siswa di luar materi yang dipresentasikan.



Gambar 2. Penyajian materi Siswa kelas VII, VIII, dan IX

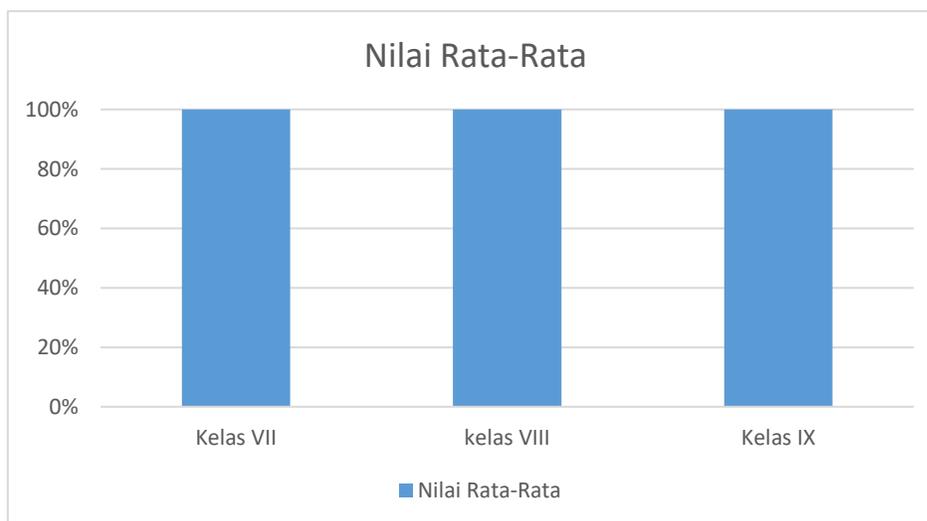
Di akhir kegiatan bimbingan, dilakukan lomba storytelling antar kelas yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada 20 siswa yang telah hadir dan berpartisipasi dalam proses bimbingan selama 14 hari. Dengan situasi dan kondisi yang serba informal, perwakilan dari kelas VII, VII dan IX membawakan sebuah kisah dongeng Bahasa Inggris. Peserta sangat bergembira karena jika mereka menang akan diberi hadiah pada akhir bimbingan.



Gambar 3. Perwakilan siswa yang mengikuti lomba storytelling

3. Kegiatan Post-test

Secara umum diketahui bahwa bimbingan belajar Bahasa Inggris Siswa usia SMP di Desa Waja Kea Jaya ini berjalan efektif selama 2 minggu dan berdampak positif bagi siswa pada masa pandemi covid-19 ini karena mereka merasa dibantu oleh pembimbing dari Tim PkM yang terjun langsung ke lokasi tempat tinggal mereka, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris semester genap mereka dapat berjalan lancar meskipun dalam suasana sederhana dan informal. Pada hari terakhir, tutor kembali mengadakan test untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode yang dijalankan selama berlangsungnya masa pengabdian. Dan hasil dari test yang berlangsung adalah mendekati 100% siswa berhasil mengerjakan soal, yang artinya mereka berhasil memahami materi yang diberikan dengan baik. Hasil Post test dapat ditunjukkan pada table 3.





KESIMPULAN

Bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa usia SMP di Desa Waja Kea Jaya, pada masa pandemi covid-19 sudah dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil post- test yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata Pre-test per kelas sangat rendah. Oleh karena itu, penggunaan media pada bimbingan belajar ini menjadi pendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang Bahasa Inggris tingkat SMP menjadi lebih baik. Faktor lainnya yang mendukung kemajuan pengetahuan siswa akan Bahasa Inggris melalui bimbingan belajar yakni kepedulian sosial untuk melayani, keprihatinan terhadap nasib siswa sebagai putra-putri bangsa dan adanya dukungan para siswa dan orang tua serta aparat Desa setempat yang menerima dengan tulus pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris di Selasa Kantor Desa yang mudah dijangkau oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan, hasil post-test, interaksi dan komunikasi dengan siswa dan orang tuanya, dapat disampaikan bahwa metode belajar di rumah dengan bimbingan para tutor atau pendamping dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena ketertarikan dan antusias siswa melalui media pembelajaran yang inovatif. Bimbingan belajar ini juga terlaksana untuk menjawab persoalan bagi siswa yang tidak memiliki ponsel pintar karena faktor ekonomi keluarga dan keterbatasan akses internet di desa mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Waja Kea Jaya yang dengan tulus mengizinkan kami untuk boleh melaksanakan pengabdian di Desa Waja Kea Jaya. Dan ucapan terima kasih yang paling spesial kepada anak-anak pantai yang dengan semangat sederas ombak, telah mengikuti dan mau belajar bersama kami, sehingga kami selalu ada alasan untuk kembali ke Desa Waja Kea Jaya.

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Bahasa dan Sastra dan Program Studi Sastra Inggris yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah berusaha membantu kami dengan caranya masing-masing sehingga kami mampu melaksanakan kegiatan pengabdian dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran". Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013.
- [2] Suheri, Agus. "Animasi Multimedia Pembelajaran". Jakarta: Elec Media Komputindo. 2006.
- [3] Binanto Iwan. "Multimedia Dasar Teori dan Dasar Pengembangannya". Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- [4] Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- [5] Handayani, et.al. "Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19." Abdipraja. Volume Volume 1, No. 1. pp. 106-115. 2020.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)." 2020.
- [7] Latuheru, D. Johan. "Media Pembelajaran: Dalam Proses Belajar Mengajar." (Edisi 2).



- Makasar: IKIP Ujung Pandang. 1988.
- [8] Mulyadi. “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar” Khusus. Jogjakarta: Nuha Litera. 2010.
- [9] Rita Tanduk, et.al. “Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di Lembang Bangkelekila’ Kabupaten Toraja Utara”: Indonesian Journal of Community Service Volume 1 No 2 Juli 2021, E-ISSN: 2775-2666. 2021.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN